

PENERAPAN PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SECARA DARING DI TK KEBONROMO 4

IMPLEMENTATION OF LEARNING TO READ BEGINNING ONLINE AT TK KEBONROMO 4

Oleh: Oetari Pangesti, Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Universitas Negeri Yogyakarta,
oetari.pangesti2016@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pembelajaran membaca permulaan secara daring di TK Kebonromo 4. Fokus penelitiannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran membaca permulaan secara daring di TK Kebonromo 4 meliputi prosem, RPPM (BDR) dan RPPH (BDR) dan pembelajaran membaca permulaan tambahan perencanaanya dengan rapat guru dan kepala sekolah. (2) Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan secara daring di TK Kebonromo 4 dengan media pembelajaran bahan alam dan buku AISM, pembelajaran membaca permulaan secara online dan offline dilakukan 2 kali seminggu, (3) Dalam tahap evaluasi, guru menilai dengan pembelajaran langsung dan hasil karya serta melaporkan melalui buku rapot kepada orang tua, (4) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran membaca permulaan secara daring yaitu orang tua, peserta didik, guru dan fasilitas.

Kata kunci: *Pembelajaran Membaca Permulaan, Daring, TK Kebonromo 4.*

Abstract

This study aims to describe the application of online pre-reading learning in TK Kebonromo 4. The focus of research uses a qualitative approach with descriptive research type. The subjects of this study were the principal, classroom teachers and students. The results of this study indicate: (1) The planning carried out by the teacher in learning pre-reading online at TK Kebonromo 4 includes prosem, RPPM (BDR) and RPPH (BDR) and additional pre-learning learning planning with teacher and principal meetings. (2) Implemation of online pre-reading learning in TK Kebonromo 4 with natural materials learning media and AISM books, onlie and offline learning to read online and start 2 times a week, (3) In the evaluation stage, the teacher assesses direct learning and work results and reporting through the report card book to parents, (4) Supporting and inhibiting factors for learning to start reading online, namely parents, students, teachers and facilities.

Keywords: Learning reading beginning, online, TK Kebonromo 4.

PENDAHULUAN

PAUD pada dasarnya adalah upaya untuk menstimulus aspek perkembangan anak yang terjadi pada masa keemasan (*golden age*) di usia 0-6 tahun. Pada masa keemasan ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Usia emas merupakan masa peka, muncul berbagai potensi yang tersembunyi dan membutuhkan rangsangan tertentu untuk perkembangannya (Sujiono,2005 :5). Memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada anak dibutuhkan pendidikan. Pendidikan dapat di tempuh melalui belajar. latar belakang, rasional, dan atau urgensi penelitian. Belajar dan pembelajaran sangat erat kaitannya karena belajar merupakan bagian dari

proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran adalah suatu cara mengoptimalisasi dalam kegiatan belajar. Pada hakikatnya pembelajaran pada anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Oleh karena itu pembelajaran anak usia dini harus mengacu pada prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, karena hampir semua kegiatannya adalah bermain (Ahmad Susanto, 2011 :5). dapat dilakukan melalui aktivitas yang mengasah seluruh aspek perkembangan anak antara lain adalah aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik motorik, aspek agama dan moral, aspek seni serta aspek sosial emosional (Kemendikbud RI, 2014: 6).

Bahasa merupakan bagian dari kemampuan dasar harus dikembangkan dan dimiliki oleh anak usia dini. Keterampilan berbahasa ada empat, yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis (Mafrukhi dkk, 2007: 30). Carol A & Barbara A.W (2008: 353-355) yang mengatakan bahwa membaca merupakan kemampuan mendasar yang harus dimiliki anak untuk memasuki sekolah dasar. Untuk itu, maka sebelum memasuki sekolah dasar, anak dikenalkan dengan membaca permulaan.

Menurut Nurbiana Dhieni (2008: 5) membaca permulaan merupakan membaca yang diterapkan secara terpadu yang menitikberatkan pada pengenalan huruf dan kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Pembelajaran membaca permulaan di beberapa TK, menggunakan pembelajaran offline yaitu dimana guru dan peserta didik tatap muka langsung. Pembelajaran membaca permulaan secara offline dapat dilakukan di sekolah saat pembelajaran langsung. Pembelajaran membaca permulaan secara offline memudahkan siswa apabila ada kesulitan sehingga dapat di bantu langsung oleh guru. Guru juga dengan mudah dapat mengajari, mengamati serta menilai peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran secara offline biasanya guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode pembelajaran tradisional atau disebut juga metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran (Djamarah: 1996). Menurut Susanto Ahmad (2017: 167) ada tiga tahapan pelaksanaan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

Pada saat ini, dunia sedang terkena wabah COVID-19 atau Coronavirus. COVID-19 atau coronavirus ini adalah virus yang menyebabkan penyakit dengan gejala ringan sampai berat. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas. Pada tanggal 2

Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus konfirmasi COVID-19 sebanyak 2 kasus sampai dengan tanggal 20 Juli 2020 ada 88.214 orang yang dinyatakan positif corona. (Achmad Yurianto, 2020).

Wabah COVID-19 ini berdampak kepada seluruh orang di dunia khususnya masyarakat Indonesia. Selain terdampak pada sektor ekonomi, sosial, dan pariwisata tetapi juga pada sektor pendidikan. Pembelajaran yang awalnya dilaksanakan secara offline yaitu mengharuskan tatap muka antara guru dan juga peserta didik, diganti menjadi pembelajaran online atau daring karena guna mengurangi penyebaran COVID-19. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Pembelajaran daring/jarak jauh ini memberikan kemudahan siswa dalam belajar yaitu dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja serta keluasaan waktu. Pembelajaran daring dilakukan di beberapa sekolah agar pembelajaran tetap berjalan.

Pembelajaran membaca permulaan secara daring atau online dilaksanakan di beberapa TK di Sragen khususnya di Kecamatan Ngrampal. Hal ini bertujuan untuk mencegah penularan COVID-19. Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik tetapi dilakukan secara online yaitu menggunakan jaringan internet. Biasanya pembelajaran secara online dilaksanakan menggunakan media whatsapp, google meet dan juga zoom. Hal itu, mengharuskan guru dapat mendesain media pembelajaran dan inovasi pembelajaran.

Di beberapa TK di Kecamatan Ngrampal juga menerapkan pembelajaran membaca permulaan secara daring hanya sebatas online melalui whatsapp dan anak-anak hanya diberikan tugas untuk dikerjakan dirumah masing-masing dengan didampingi oleh orang tua. Di TK lain juga menerapkan pembelajaran daring dengan

sistem guru datang ke rumah masing-masing peserta didik. Hal tersebut dinilai kurang efektif karena kesibukan orang tua yang tidak dapat mendampingi siswa saat pembelajaran di rumah, fasilitas yang kurang mendukung saat di rumah, kemampuan peserta didik dalam memahami materi secara online dan juga memakan banyak waktu serta tenaga guru. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran daring agar berjalan dengan lancar dan memudahkan guru, peserta didik dan juga orang tua/wali murid.

Peneliti melakukan observasi di TK Kebonromo 4. Sekolah membuat inovasi penerapan pembelajaran membaca permulaan secara daring dengan 2 sistem yaitu dengan offline dan online. Inovasi pembelajaran membaca permulaan dengan pembelajaran online dan offline ini mempermudah guru, peserta didik dan juga orang tua/wali murid dalam melakukan pembelajaran selama pandemic COVID-19. Guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi membaca permulaan yaitu apabila ada kendala saat pembelajaran secara online, guru dapat membantu langsung saat pembelajaran offline. Bagi peserta didik dapat dengan mudah memahami pembelajaran, apabila ada kesulitan saat pembelajaran online dapat di tanyakan kepada guru saat pembelajaran offline dan juga peserta didik dapat tidak merasa bosan dengan pembelajaran daring serta mempermudah orang tua/wali murid dalam mendampingi belajar.

Pembelajaran membaca permulaan di TK Kebonromo 4 secara offline dilaksanakan dengan kegiatan inti dan dengan buku AISM (Anak Islam Suka Membaca). sedangkan online dilakukan dengan memberikan tugas kepada anak. Pembelajaran membaca permulaan ini diterapkan di TK kebonromo 4 karena pada era sekarang banyak sekolah dasar yang mengajukan persyaratan dengan menggunakan tes membaca dan menulis serta adanya peserta didik yang merasa kesulitan belajar membaca permulaan baik di rumah maupun di sekolah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini akan mendeskripsikan penerapan pembelajaran membaca permulaan secara daring di TK Kebonromo, hasil penelitian tersebut akan diperoleh data mengenai penerapan pembelajaran membaca permulaan secara daring pada anak di TK Kebonromo 4.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai penerapan pembelajaran membaca permulaan secara daring dilaksanakan di TK Kebonromo 4 yang dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2020).

Target/Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian di TK Kebonromo 4 adalah semua orang yang terlibat dalam proses pembelajaran meliputi kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Sedangkan, objek penelitian yang akan diamati adalah pembelajaran membaca permulaan secara daring di TK Kebonromo 4.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran (Abdurrahman, 2006: 105). Pada penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman pengamatan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan membaca permulaan secara daring di TK Kebonromo 4.

2. Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam lagi melalui pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan. Menurut Juliansyah Noor (2011: 38) wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan langsung dengan yang diwawancarai tetapi juga dapat diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab dikesempatan lain.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap kepala sekolah dan guru kelas secara terstruktur dan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara yang dilakukan berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan secara daring meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pertama, peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan kemudian diperdalam mencari keterangan lebih lanjut.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi menurut S. Margono (2004: 158) adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dokumentasi memberikan tambahan informasi dalam penelitian berupa dokumen, foto, transkrip, buku, catatan dsb. Dokumen penelitian akan diolah terlebih dahulu sebelum disajikan. Dokumen dalam penelitian ini berupa catatan tertulis yaitu dokumen resmi yang ada di lembaga TK Kebonromo 4 dan juga merekam hasil penelitian dalam bentuk foto kegiatan pembelajaran membaca permulaan.

Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di TK Kebonromo:

N o	Variabel	Sub Variabel	Metode	Sumber Data
1.	Penerapan Pembelajaran Membaca Permulaan	Perencanaan	Wawancara, observasi, dokumentasi	Kepala sekolah, guru dan murid.
		Pelaksanaan	Wawancara, observasi, dokumentasi	Kepala sekolah, guru dan murid.
		Evaluasi	Wawancara, observasi, dokumentasi	Kepala sekolah, guru dan murid.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis milik Millies dan Huberman (1994) aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam proses analisis data dalam penelitian kualitatif ada pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 2014: 261). Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran membaca permulaan merupakan salah satu aspek yang penting bagi anak usia dini. TK Kebonromo 4 merupakan salah satu lembaga yang telah menerapkan pembelajaran membaca permulaan secara daring selama pandemi COVID-19 ini. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Surat Edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Penerapan pembelajaran membaca permulaan ini terdiri dari pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto Ahmad (2017: 167) ada tiga tahapan pelaksanaan pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

Bedasarkan hasil penelitian, TK Kebonromo 4 telah melakukan perencanaan pembelajaran membaca permulaan dalam kegiatan inti yang dilaksanakan baik secara online maupun offline meliputi penyusunan program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam bentuk BDR. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Diah Harianti (1994:133) yang menyatakan bahwa jenis-jenis perencanaan yang meliputi

perencanaan tahunan atau caturwulan, perencanaan mingguan dan perencanaan harian. Pembelajaran membaca permulaan tambahan yang dilaksanakan secara offline yaitu dengan membaca buku AISM tidak terdapat dalam perencanaan pembelajaran seperti prosem, RPPM dan RPPH tetapi perencanaan tetap dilakukan dengan rapat oleh guru dan kepala sekolah dengan menentukan waktu belajar, media yang digunakan, metode membaca yang digunakan, target membaca yang dalam satu hari dan pencatatan perkembangan anak dalam membaca buku AISM.

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan meliputi persiapan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan. Pada saat penelitian, tampak kegiatan proses pembelajaran membaca permulaan. Pada awal sebelum kegiatan guru mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran yang berbeda setiap hari sesuai dengan tema. Alat dan bahan yang digunakan lebih banyak mengambil dari alam seperti jagung, kacang, batu, biji matahari, kedelai. Selain dari alam pembelajaran membaca permulaan tambahan, guru juga menggunakan media berupa kertas dan buku AISM (Anak Islam Suka Membaca).

Kegiatan pembelajaran membaca permulaan di TK Kebonromo 4 pada saat pandemi ini ada 2 cara yaitu secara online melalui aplikasi Whatsapp (wa) dan melalui pembelajaran tatap muka. Pembelajaran online melalui aplikasi Whatsapp (Wa) mengharuskan wali murid dan siswa menyiapkan alat dan bahan sendiri dari rumah dalam pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran membaca permulaan dilakukan secara online melalui aplikasi Whatsapp (wa). Pembelajaran membaca permulaan online dilakukan dengan cara sederhana yaitu dengan guru kelas membagikan informasi tugas tentang membaca permulaan pada hari itu kepada wali murid yang berada di grup Whatsapp (Wa) yang diberi nama "TK Kebonromo 4" Kegiatan pembelajaran membaca permulaan secara online dilakukan secara sederhana karena mempermudah tugas anak-anak di rumah, meringankan beban orang tua dalam

mendampingi dan mengajari anak serta tidak menyita banyak waktu orang tua yang sibuk dengan masing-masing pekerjaannya. Dalam pembelajaran online tidak ada pembelajaran tambahan dengan membaca buku AISM dikarenakan tidak semua orang tua mampu dalam mendampingi anak belajar dengan buku AISM. Pembelajaran online membaca permulaan dilakukan hanya dengan memberikan tugas kepada anak-anak dan tidak ada interaksi langsung antara guru dan murid.

Pembelajaran offline dengan tatap muka jumlah siswa yang hadir di beri batasan yaitu maksimal 5 siswa. Pembelajaran offline dengan tatap muka dilaksanakan di salah satu rumah guru TK Kebonromo 4 yang dimana lokasi rumahnya berdekatan dengan sekolah. Tata ruang rumah di bentuk seperti disekolahan dimana ada meja dan papan tulis di depan dengan 2 guru. Pembelajaran offline dengan tatap muka dilaksanakan setiap 2 kali dalam seminggu dan siswa yang masuk bergilir dengan jumlah siswa yang aktif 16 siswa. Pembelajaran offline dengan tatap muka tetap memperhatikan protokol kesehatan dimana guru diwajibkan menggunakan masker dan siswa juga di haruskan membawa masker akan tetapi terkadang siswa suka melepas masker karena tidak nyaman. Ada pembelajaran membaca permulaan tambahan yang diselipkan oleh guru tetapi tidak masuk dalam RPPH yaitu membaca dengan menggunakan media buku AISM. Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan. Pembelajaran membaca permulaan secara online dilakukan setiap 2 kali seminggu. Pembelajaran membaca permulaan secara offline dilaksanakan 2 kali seminggu dengan durasi pembelajaran 1 jam.

Evaluasi pembelajaran membaca permulaan meliputi alat penilaian yang digunakan guru dalam menilai perkembangan anak dan pelaporan hasil penilaian anak kepada orang tua wali murid. Alat penilaian yang digunakan adalah dengan observasi anak langsung saat pembelajaran membaca permulaan dan juga dengan hasil karya serta buku AISM. Diah Harianti (1994: 155-161) yang mengatakan alat penilaian yang cocok untuk penilaian di TK salah satunya adalah pengamatan (observasi) yaitu

penilaian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap perilaku dan sikap anak. Pelaporan hasil belajar anak dalam bentuk rangkuman tiap bulan dan rapot. Penilaian rapot diambil dari rangkuman bulanan.

Faktor pendukung pembelajaran membaca permulaan baik secara online maupun offline adalah dukungan dari orangtua/wali murid, motivasi belajar siswa, kemampuan guru dalam mengajar dan fasilitas yang mendukung pembelajaran membaca permulaan. Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan baik secara online maupun offline adalah kesibukan orang tua, jumlah peserta didik, fasilitas yang kurang memadai, dan juga kemampuan guru dalam menyampaikan materi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Bedasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapatlah peneliti simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran membaca permulaan secara daring terdiri dari perencanaan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Perencanaan pembelajaran membaca permulaan meliputi penyusunan program semester, RPPM (BDR) dan RPPH (BDR) dalam bentuk jurnal. Kegiatan pembelajaran membaca permulaan inti dilakukan dengan kegiatan sudah tercantum RPPH (BDR) dalam bentuk jurnal baik secara online maupun offline. Selain itu, ada kegiatan membaca permulaan secara offline yang tidak tercantum dalam program semester maupun perencanaan mingguan dan harian yakni kegiatan pembelajaran membaca permulaan dengan media buku AISM (Anak Islam Suka Membaca) yang dilakukan di sela-sela anak mengerjakan tugas dan saat jam istirahat.

Pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan selama ada Covid-19 dilaksanakan dengan dua sistem pembelajaran yaitu offline dan online. Pembelajaran offline dilakukan dengan maksimal 5 murid yang hadir dan mematuhi protokol yang ada. Pembelajaran offline dilakukan setiap seminggu 2 kali dengan bergilir yang di laksanakan disalah satu rumah guru. Pembelajaran membaca permulaan secara offline

ada pembelajaran tambahan membaca permulaan. Pembelajaran online membaca permulaan dilakukan setiap 2 kali dalam seminggu. Pembelajaran membaca permulaan secara online dilakukan melalui grup WhatsApp yang beranggotakan orang tua wali murid. Guru akan mengirimkan dan memberikan tugas melalui grup kemudian orang tua akan mendampingi anak dalam mengerjakan tugas yang berhubungan dengan membaca permulaan.

Evaluasi pembelajaran membaca permulaan meliputi alat penilaian dan hasil laporan. Evaluasi pembelajaran membaca permulaan yang digunakan adalah guru melakukan penilaian ketrampilan membaca pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan alat dan metode penilaian dengan hasil karya dan juga buku AISM. Sedangkan pelaporan hasil evaluasi pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan di TK Kebonromo 4 kepada orangtua dengan melalui rapot dan rangkuman penilaian tiap bulan.

Faktor pendukung pembelajaran membaca permulaan baik secara online maupun offline adalah dukungan dari orangtua/wali murid, motivasi belajar siswa, kemampuan guru dalam mengajar dan fasilitas yang mendukung pembelajaran membaca permulaan. Faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan baik secara online maupun offline adalah kesibukan orang tua, jumlah peserta didik, fasilitas yang kurang memadai, dan juga kemampuan guru dalam menyampaikan materi.

Saran

Terkait penelitian terkait dengan penerapan pembelajaran membaca permulaan secara daring di TK Kebonromo 4, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlunya TK Kebonromo 4 dalam memperbanyak jumlah media pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan pembelajaran membaca permulaan seperti kartu kata, media busy book, lego alphabet dan memodifikasi buku lebih menarik dan berwarna yang digunakan sebagai media pembelajaran.

2. Perlunya inovasi kegiatan pembelajaran membaca permulaan yang berbeda saat pembelajaran secara daring/online seperti aktivitas bercerita, membaca buku cerita, melanjutkan cerita rumpang, membaca kata di papan tulis, menulis kata dan kalimat.
3. Pendidik diharapkan meningkatkan mutu dan kualitas dengan melakukan pendidikan dan pelatihan, mengikuti seminar dan mengikuti rapat-rapat yang berhubungan dengan peningkatan kualitas guru agar dapat mengelola waktu pembelajaran yang terbatas dan sistem pembelajaran yang berbeda agar penyampaian materi dapat diterima anak dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Ketrampilan membaca*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Depdiknas. (2001). *Pedoman penyelenggaraan pendidikan pada kelompok bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Dhieni, N. (2005). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ghony, M. D. & Almansur, F. (2012). *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Haenilah, E. (2015). *Kurikulum dan pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: MA.
- Harjanto. (2005). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Kencana.
- Kemendikbud. (2015). *Sejarah direktorat jenderal pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Masyarakat.
- Mendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*.
- Safari. (2005). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: Departmen Pendidikan Nasional.
- Susanto, A. (2012). *Perkembangan anak usia dini*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Yurianto, A. (2020). *Update berita kasus Covid-19*. Diakses melalui <http://www.kompasnasional.com> pada tanggal 20 Agustus 2020.